

DETERMINAN SENJANGAN ANGGARAN PADA OPD KABUPATEN BANTUL

Lulu Amalia Nusron¹⁾, Restu Widiastuti²⁾, RE Diansari³⁾

^{1,2,3} Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

email: lulu.amalia@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah. Sampel dalam penelitian ada 89 responden yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu program SPSS 24. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. sedangkan partisipasi anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul.

Kata kunci: *Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Senjangan Anggaran.*

Abstract

This study aims to examine the effect of budget participation, organizational culture, organizational commitment and environmental uncertainty on budgetary slack. The type of data used in this research is quantitative. This research was conducted at the Bantul Regency Regional Apparatus Organization by using questionnaire. The population in this study were all employees of the Regional Apparatus Organization. The sample in the study was 89 respondents who were involved in budgeting. The method used to determine the sample is purposive sampling. The data analysis used was the SPSS 24 program. The data analysis method used in this study was the multiple linear regression method. The results showed that environmental uncertainty had a significant positive effect on budgetary slack. while budget participation, organizational culture, organizational commitment and environmental uncertainty do not affect budgetary slack in the Bantul Regency Regional Apparatus Organization.

Keywords: *Budget Participation, Organizational Culture, Organizational Commitment, Environmental Uncertainty, Budget Slack*

1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan tahunan pemerintah dengan persetujuan DPRD atau disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dipergunakan sebagai alat untuk penentuan jumlah pendapatan & pengeluaran, dan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan selanjutnya (Jaya, 2019). Prosedur penyusunan anggaran daerah ada beberapa proses mulai dari menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, Musrenbang, penyusunan anggaran dari tiap OPD dalam format rencana kerja dan anggaran (RKA) (Putra & Mintoyuwono, 2019).

Pemda memungkinkan melakukan penyimpanan dalam proses penyusunan anggaran. Kabupaten Bantul terdapat permasalahan mengenai kesalahan penganggaran (www.bpk.go.id). Pemerintah kabupaten Bantul memiliki OPD yang terdiri dari dinas, badan, dan inspektorat yang memiliki anggaran disetiap organsiasinya dan dalam proses penganggaran banyak melibatkan beberapa pihak. Banyaknya pihak tersebut memberi tanda bahwa dapat terjadinya senjangan anggaran yang bisa dilihat dari laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) berupa laporan realisasi anggaran (LRA) pemerintah kabupaten Bantul.

Tabel 1. Realisasi APBD Kabupaten Bantul

Tahun	Keterangan	Anggaran	Realisasi	%
2015	Pendapatan	1.914.059.443.086,67	1.951.223.236.705,05	101,94%
	Belanja	2.179.257.337.075,43	1.933.302.495.457,00	112,33%
2016	Pendapatan	2.092.586.355.760,60	2.000.334.166.353,07	95,59%
	Belanja	2.358.567.406.918,41	2.016.543.978.974,11	85,50%
2017	Pendapatan	2.095.073.460.546,68	2.086.878.989.570,45	99,61%
	Belanja	2.330.695.497.939,22	2.076.742.163.062,60	89,10%
2018	Pendapatan	2.206.505.821.341,60	2.227.752.027.348,97	100,96%
	Belanja	2.442.007.128.661,99	2.165.651.760.352,96	89,42%
2019	Pendapatan	2.258.180.662.975,05	2.269.539.168.277,63	100,50%
	Belanja	2.504.062.661.991,45	2.283.585.037.902,49	91,20%

Sumber: LRA Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel diatas, mencerminkan pada tahun 2015-2019 adanya perbedaan antara realisasi dengan target anggaran pada OPD kabupaten Bantul. Dugaan adanya senjangan anggaran bisa diketahui dari realisasi pendapatan tahun 2015-2019 lebih tinggi dibanding dengan anggaran pendapatan dan anggaran belanja lebih tinggi dibanding dengan realisasi belanja. Perbedaan realisasi dan target anggaran ini diartikan bahwa OPD membuat target anggaran yang lebih kecil sehingga penilaian kinerja dapat terlihat baik sebab target anggaran tercapai. Namun untuk anggaran belanja tinggi dibanding dengan realisasi belanja hal ini agar penggunaan anggaran belanja terlihat baik karena mengoptimalkan anggaran.

Selain adanya disparitas antara anggaran menggunakan realisasi, Kabupaten Bantul masih mempunyai kelemahan dari segi kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yg berupa 1) Kesalahan penganggaran Belanja Barang dan Jasa serta Belanja kapital; 2) Kelebihan pembayaran atas rehabilitasi di Pendowo serta Penanganan tempat Jalan Jendral Sudirman senilai Rp. 900.525.256,58; 3) Kelebihan pembayaran Dinas Kebudayaan Bantul senilai Rp. 23.658.769,83; 4) Belanja kapital rehabilitasi Pasar Semampir di Dinas Perdagangan masing-masing senilai Rp. 11.403.039,58 (www.bpk.go.id).

Sesuai fenomena diatas, penulis termotivasi buat melakukan penelitian terhadap senjangan anggaran yg terjadi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Senjangan anggaran adalah suatu disparitas atau selisih antara realisasi aturan dengan rencana anggaran yg ditetapkan (Hariningtyas & Aisyah, 2016). Sedangkan (Precilia & Mimba, 2020) berpendapat bahwa senjangan anggaran dilakukan untuk pencitraan seolah-olah kinerja baik dengan meniggikan pengeluaran. Dalam penyusunan anggaran daerah, senjangan anggaran biasa dilakukan karena terdapat

orang-orang yang memiliki kepentingan pribadi di dalamnya (Tahar & Sofyani, 2020).

Riandalas (2015) menyatakan salah satu penyebab terjadinya senjangan aturan ialah partisipannya. Partisipasi aturan adalah orang yang terlibat pada penyusunan aturan serta menginginkan targetnya sesuai. Faktor kedua yang memungkinkan senjangan anggaran terjadi yaitu budaya organisasi dimana kebiasaan dalam organisasi membuat anggotanya tunduk dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi (Siwi et al., 2020).

Selain itu, faktor yang mungkin terjadi senjangan anggaran yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan sebuah keterlibatan anggota yang memiliki rasa loyalitas kepada organisasinya. Anggota biasanya mementingkan tujuan organisasi karena merasa terikat di dalamnya (Riandalas, 2015). Faktor terakhir yang menurut penulis memiliki peluang terjadinya senjangan anggaran yaitu ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah sifat terbatas anggota organisasi untuk mengira-ngira situasi yang akan datang (Mardiana & Handayani, 2019). Organisasi tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi masa depan secara akurat, memahami keadaan lingkungan organisasi, memiliki informasi yang kurang lengkap dan data yang tidak relevan maka akan menyebabkan terjadinya senjangan anggaran (Naraswari & Sukartha, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, senjangan anggaran merupakan suatu hal yang merugikan banyak pihak dan mampu mengurangi kepercayaan dari masyarakat maupun pemerintah pusat dalam akuntabilitas dan transparansinya pemerintah daerah. Hal tersebut dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah yaitu 1) Pengelolaan anggaran yang tidak baik dapat berdampak buruk terhadap pemerintahan dan anggaran untuk tahun yang akan datang, 2) Anggaran yang disusun tidak sesuai dengan benar dapat menimbulkan senjangan anggaran, 3) Belum konsistennya penelitian terdahulu mengenai variabel independen yang telah dijelaskan diatas.

Oleh karena itu, peneliti ingin menginvestigasi apakah ada pengaruh dari partisipasi anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Kabupaten Bantul

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang membahas tentang perilaku dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan yaitu antara *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) (Putri & Indraswarawati, 2020). Sektor publik di Indonesia secara tidak sadar sudah menggunakan teori agency. Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah terdapat kepentingan antara Pemda Kabupaten Bantul sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal*. Dalam hal ini Pemerintah Daerah (*agent*) bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sedangkan masyarakat (*principal*) pihak yg berhak mengevaluasi sinkron menggunakan peraturan yang berlaku.

Senjangan Anggaran

Menurut (Rentor & Carolina, 2019) senjangan anggaran merupakan kesengajaan yang dibuat oleh seorang *agent* (bawahan) dalam membuat rencana anggaran dan praktiknya pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja suatu organisasi (Glory & Saprudin, 2019). Dampak buruk dari senjangan anggaran ini adalah ketidaktepatan pengalokasian sumber daya dan sifat evaluasi kinerja anggaran bisa menjadi bias (Sanjiwani & Suryanawa, 2020).

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan diskusi bersama antara atasan dan bawahan dimana keputusan dari hasil diskusi tersebut dapat berdampak pada masa yang akan datang dan mampu berdampak pada pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan tersebut (Eviandiana et al., 2018). Semakin banyak jumlah anggota yang ikut dalam penyusunan aturan maka kemungkinan terjadinya senjangan aturan jua banyak (Rahim & Syamsuri, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahim & Syamsuri, 2019) dan (Naraswari & Sukartha, 2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Budaya Organisasi

Organisasi dengan budaya yang kuat akan berusaha untuk menerapkan anggaran sesuai dengan kebutuhan tanpa tujuan yang lain (Dianthi & Wirakusuma, 2017). Budaya sangat mempengaruhi perilaku individu dalam sebuah organisasi termasuk dalam pelaksanaan proses penganggaran. Rasa kebersamaan dalam organisasi dapat menjadi pemicu pihak bawahan dan atasan membuat meningkatnya partisipasi dalam proses penganggaran sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya senjangan anggaran (Huda et al., 2014). Semakin tinggi budaya organisasi maka akan meningkat senjangan aturan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan sang (Wardhana & Gayatri, 2018), serta (Audia & Jatmiko, 2017) membagikan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis menjadi berikut:

H2 : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Komitmen Organisasi

“Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi dapat berpengaruh terhadap proses penganggaran karena dalam proses penganggaran memuat komitmen bawahan untuk menyusun dan mencapai target anggaran yang telah ditentukan. Semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin tinggi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena ketika individu loyal terhadap organisasi, maka dapat muncul kesanggupan untuk melakukan dan mengusahakan segala hal yang terbaik dalam mencapai tujuan organisasi (Irfan et al., 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Solikhah, 2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak terlalu berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:”

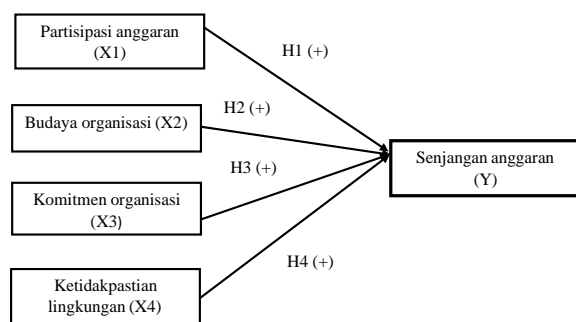
H3 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi terkait rumit atau tidaknya kondisi lingkungan yang dihadapi oleh organisasi (Pratiwi & Widanaputra, 2016). “Kondisi lingkungan yang tidak pasti dapat menyebabkan terjadinya perbedaan informasi yang dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka akan semakin tinggi senjangan anggaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Indraswarawati, 2020) dan (Huseno, 2017b) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyarta et al., 2017) dan (Astariyani, 2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:”

H4: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

“Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian dapat disimpulkan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:”



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis data riset kuantitatif dan sumber data yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner. Populasinya yakni seluruh pegawai 24 OPD Kabupaten Bantul. Sampel riset yaitu Kepala Dinas, Sekertaris, Bendahara, Kabid dan Kasubbidang. Metode pemilihan sampel memakai purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini pejabat organisasi perangkat daerah yang berperan dalam proses

penyusunan anggaran, pejabat eselon III dan VI yang sudah bekerja > 1 tahun dan pendidikan terakhir SLTA. Teknik analisis data yakni: analisis deskriptif guna menggambarkan demografi responden, kemudian uji kualitas data melalui uji validitas dan uji reliable dan analisis regresi linier berganda.

Variabel yg akan diuji pada penelitian ini terdiri atas 5 variabel, yaitu partisipasi anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan menjadi variabel independen serta senjangan aturan menjadi variabel dependen. Indikator yang digunakan mengukur senjangan aturan, yaitu: 1) standar yang ditetapkan mendorong produktivitas 2) Pencapaian anggaran tiga) Tuntutan tanggung jawab aturan 4) target anggaran lima) Pencapaian target anggaran. Sedangkan indikator yg digunakan buat mengukur partisipasi anggaran, yaitu: 1) Keterlibatan pada penyusunan aturan 2) Frekuensi menyampaikan saran dalam penyusunan aturan tiga) Besarnya dampak terhadap penetapan anggaran akhir 4) kontribusi pada proses penyusunan anggaran 5) Frekuensi atasan meminta pendapat. Pengukuran untuk kedua variabel diatas mengadopsi berasal penelitian Widiari & Dewi (2020). dari (Rosmilasari & Hartiyah, 2021) Indikator yg dipergunakan buat mengukur budaya organisasi yaitu: 1) Keyakinan serta kepercayaan 2) Keserasian tujuan antasa atasan serta bawahan tiga) Penugasan serta pembimbingan 4) hubungan antar rekan kerja lima) Peluang terjadinya proses pembelajaran. dari (Yulaikah et al., 2020) indikator yang digunakan buat mengukur komitmen organisasi yaitu: 1) kebanggaan terhadap organisasi daerah bekerja dua) pujian sebagai bagian organisasi 3) pengaruh organisasi pada berprestasi 4) Kepedulian terhadap masa depan organisasi 5) penilaian pegawai terhadap organisasi. buat variabel terakhir ketidakpastian lingkungan diukur dari 1) Kurangnya informasi mengenai faktor lingkungan yang berkaitan dengan situasi spesifik dengan pengambilan keputusan 2) Ketidakmampuan secara tepat menetapkan kemungkinan mengenai bagaimana cara faktor-faktor lingkungan menghipnotis keberhasilan atau kegagalan sebuah unit penentu dalam melaksanakan kegunaannya. 3) Kurang informasi kerugian yang wajib ditanggung

dampak keputusan atau tindakan yang tidak sesuai (Ningsih, 2020).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kuesioner yang disebar sejumlah 154 dan dapat diolah sebanyak 89. Pengujian ini guna mengetahui apakah instrument yang digunakan bersifat valid atau tidak. Hasilnya dapat diketahui dengan nilai signifikansinya atau dibandingkan dengan nilai r tabel dan r hitung (Ghozali, 2018). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap instrumen penelitian variabel independen memiliki nilai r tabel sejumlah 208 & r hitung >208 kesimpulannya setiap intrumen variable valid.

Tabel 2. Salah satu hasil uji validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Senjangan anggaran	Y1	0,662	0,208	Valid
	Y2	0,671	0,208	Valid
	Y3	0,656	0,208	Valid
	Y4	0,539	0,208	Valid
	Y5	0,587	0,208	Valid
Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Partisipasi anggaran	X1.1	0,788	0,208	Valid
	X1.2	0,789	0,208	Valid
	X1.3	0,790	0,208	Valid
	X1.4	0,618	0,208	Valid
	X1.5	0,669	0,208	Valid

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dengan nilai Cronbach alpha melalui SPSS for windows. Suatu instrument dikatakan reliable jika mempunyai nilai cronbach alpha positif > 0,60 (Ghozali, 2018). Dari table hasil uji reliable, nilai cronbach alpha >0,60 jadi disimpulkan setiap instrumen reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Senjangan anggaran	0,613	Reliabel
Partisipasi anggaran	0,776	Reliabel
Budaya organisasi	0,825	Reliabel
Komitmen organisasi	0,816	Reliabel
Ketidakpastian lingkungan	0,812	Reliabel

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	P Value (Sig)	Hasil
(Constant)	9,548	,016	
Partisipasi Anggaran	0,133	0,345	H1: ditolak
Budaya Organisasi	0,061	0,564	H2: ditolak
Komitmen Orgaanisasi	-0,035	0,639	H3: ditolak
Ketidakpastian Lingkungan	0,320	0,000	H4: diterima

Berdasarkan tabel 4 diatas, “hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul. Pihak yang ikut serta dalam mekanisme penyusunan anggaran tidak menyampaikan informasi yang bias, & menetapkan standar yang tidak terlalu tinggi sehingga dapat memperkecil munculnya senjangan anggaran (Priyetno, 2018). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Putri & Indraswarawati, 2020) dan (Kurniawan, 2019) yang berpendapat bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Budaya organisasi yang tinggi dalam OPD Kabupaten Bantul” menunjukkan loyalitas anggota untuk selalu mengikuti aturan yang ada di dalamnya sehingga akan menurunkan terjadinya senjangan anggaran. Astariyani (2020) menyatakan anggota organisasi akan membuat anggaran yang sesuai dengan aturan pada saat proses pembuatan anggaran. “Hasil penelitian kali ini mendukung penelitian (Sinaga, 2013) dan (Audia & Jatmiko, 2017) yang berpendapat bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.” “Komitmen organisasi yaitu sikap yang mencerminkan loyalitas anggota pada organisasi atau instansi secara berkelanjutan dimana organisasi memfokuskan perhatiannya pada keberhasilan dan kemajuan yang berkesinambungan.” "Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran artinya anggota memiliki komitmen yang tinggi

terhadap organisasi maka senjangan anggaran akan semakin rendah” (Sanjiwani & Suryanawa, 2020) (Kurniawan, 2019).

Dalam penelitian ini, hanya satu variabel yang hipotesanya terdukung yaitu “ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan yaitu persepsi dari anggota organisasi atau instansi, ketidakpastian muncul karena ketidakmampuan anggota untuk memprediksi” sesuatu yang terjadi dilingkungannya secara akurat karena kurangnya informasi yang mendukung (Putri & Indraswarawati, 2020). “Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran artinya anggota organisasi tidak dapat memprediksi kondisi lingkungan, “tidak dapat memahami komponen lingkungan yang akan berubah,” dan keterbatasan informasi untuk memprediksi masa depan. “Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, maka semakin tinggi tingkat senjangan anggaran.” Penelitian kali ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Astariyani, 2020) dan (Naraswari & Sukartha, 2019) berpendapat bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh “terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Astariyani, 2020) dan (Naraswari & Sukartha, 2019) berpendapat bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.”

5. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bahwa hanya variabel ketidakpastian lingkungan yang memiliki dampak terhadap senjangan anggaran.” Ketiga variabel lainnya yaitu partisipasi aturan, budaya organisasi, serta komitmen organisasi tak mempunyai dampak. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul bisa lebih memperhatikan kemungkinan terjadinya senjangan aturan dalam kebijakan partisipasi anggaran. Pemerintah dapat mencegah terjadinya senjangan anggaran dengan lebih memperhatikan dan mengawasi para penyusun anggaran dengan memastikan anggaran yang telah disusun sesuai dengan kemampuan pemerintahan yaitu tidak ada pendapatan yang direndahkan dan biaya yang ditinggikan,

sehingga kinerja pemerintahan dapat lebih maksimal. Selain itu, dalam proses penyusunan atasan sebagai pihak principal harus memiliki informasi penuh terkait anggaran dan potensi instansinya sehingga dapat mencegah terjadinya kepentingan pribadi dari para penyusun anggaran.

“Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel” lain seperti asimetri informasi, penekanan anggaran, dan preferensi risiko. Penelitian berikutnya dapat menambahkan metode pengumpulan data dengan metode “wawancara secara langsung dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.” Selain itu, penelitian berikutnya bisa memperluas sampel misal dengan menambahkan Organisasi Perangkat Daerah seperti kecamatan maupun memperluas lokasi tidak hanya disatu kabupaten saja melainkan di satu provinsi.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Astariyani, N. ketut A. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran. *HITA Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), 555–585.
- Audia, M. F., & Jatmiko, B. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Budaya Organisasi, Reputasi dan Etika Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bantul). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 144–151.
- Dianthi, I. A. G. P., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 874–901.
- Evindiana, F., Andini, R., & Putri, M. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT kereta Api Periode Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Glory, K., & Saprudin. (2019). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi dan Budaya Organisasi Pada Senjangan

- Anggaran (Studi Kasus Pada Patra Hotel dan Resorts). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 112–124.
- Hariningtyas, R. A., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Penganggaran Partisipatif Dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 73–87.
- Huda, K., Sinarwati, N. K., Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada PT Pos Indonesia (Persero) Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 1–10.
- Huseno, T. (2017b). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*, 1(1), 40–48.
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 158–175.
- Jaya, M. F. D. (2019). The effect of budgetary participation, asymmetric information, budget emphasis, and organizational commitment on budgetary slack in Pemerintah Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1, 1–476.
- Kurniawan, S. B. (2019). Pengaruh Interaksi Komitmen Organisasi dan Partisipasi anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Studi Perilaku Manajer Hotel di Malang Raya. *Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Mardiana, E., & Handayani, N. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Pemoderasi Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–20.
- Naraswari, P. A. R., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1660–1688.
- Ningsih, N. H. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Pengendalian Kualitas Produk dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating pada PT . Sinar Sosro KPB Palembang. 19(2), 170–185.
- Pratiwi, K., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Pada Senjangan Anggaran Dengan Kecukupan Anggaran Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2131–2162.
- Precilia, N. P. E., & Mimba, N. P. S. H. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kohesivitas Kelompok terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2381–2391.
- Priyetno, A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Gaya Kepemimpinan Dan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris SKPD Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 137–152.
- Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di Dki Jakarta. *Equity*, 20(2), 59–74.
- Putri, K. E. Y., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung). *HITA Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2016, 16–31.
- Putri, Y. R., & Solikhah, B. (2018). Organizational Commitment, Information Asymmetry, and the Nature of Conscientiousness as Moderating the Relationship of Budget Participation to Budgetary Slack. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 176–182.
- Rahim, M. R., & Syamsuri. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, dan Penekanan Anggaran sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 241–249.
- Rentor, A. B., & Carolina, Y. (2019). Analisis Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Informasi Asimetris, Dan Motivasi Karyawan Terhadap Senjangan Anggaran Pada Bank Bumh Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 13– 24.
- Riandalas, Y. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Anggaran, Kohensivitas Kelompok dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran. *JOMFekom*, 2(2), 294–308.
- Rosmilasari, S., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Kapasitas Individu dan Asimetri Informasi pada Senjangan Anggaran dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 253–262.
- Sanjiwani, N. P. D., & Suryanawa, I. K. (2020). Effect of Budget Participation and Organizational Commitment To Budgetary Slack with the Uncertain Environment as A Moderated Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(9), 88–96.
- Sinaga, M. T. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada SKPD Kota Pematang Siantar). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(2), 1–26.
- Siwi, G. A., Tewel, B., & Trang, I. (2020). the Effect of Organizational Culture, Organizational Communication and Work Motivation on Organizational Commitment of Employees of Badan Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 8(1), 617–626.
- Tahar, A., & Sofyani, H. (2020). Budgetary Participation, Compensation, and Performance of Local Government Working Unit: The Intervening Role of Organizational Commitment. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 145–161.
- Wardhana, A. A. G. W., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2098.
- Widiari, N. N. P., & Dewi, L. G. K. (2020). Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Penekanan Anggaran pada Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(10), 2551–2565.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Yulaikah, Hanifah, I. A., Nurhikmat, M., & Adiwinata, D. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus Pemerintah Provinsi Banten). *Jurnal.Stie-Banten*, 16(2), 151–163.